

Prediksi *Self-Esteem*, *Social Support* dan Religiusitas terhadap Resiliensi

Reza Pahlevi¹ ✉, Dwi Yuwono Puji Sugiharto¹ & Muhammad Jafar²

¹ Prodi Bimbingan Konseling, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

² Prodi Bimbingan Konseling, FKIP, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima:

Juni 2017

Disetujui:

Juni 2017

Dipublikasikan:

Juni 2017

Keywords:

resiliensi, self-esteem,

social support, religiusitas

Abstrak

Resiliensi siswa belum yang memadai sehingga kesulitan menghadapi masalah, cenderung mencari pelarian dan tidak mau menghadapi masalah. Penelitian mengenai resiliensi dengan *self-esteem*, *social support* dan religiusitas masih menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian bertujuan untuk mengetahui prediksi *self-esteem* dengan resiliensi, *social support* dengan resiliensi, religiusitas terhadap resiliensi. sampel berjumlah 144 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara *Self-esteem* dengan resiliensi memiliki hubungan signifikan, *Social support* dengan resiliensi memiliki hubungan signifikan, religiusitas dengan resiliensi memiliki hubungan signifikan. Hasil temuan ini dapat memastikan signifikan hubungan antar variabel dan memberikan implikasi bagi pelayanan bimbingan dan konseling.

Abstract

The resilience of students were not yet to accomadate in order to be difficulty facing problems, finding to escape, and wanted to face problems. This research related resilience with self-esteem, social support, and religiusity were still showed different results. The aims of this researh were to know relation of self-esteem with recilience, social support with recilience, religiusity with recilience The total of samples was 144 students. The result of research showed that there were related the significance between self-esteem and recilience relation signifance. social support with recilience had related signifance, religiusity with recilience had related signifance. The results of these findings can ensure significant relationships between variables and gives implications for Ministry work and counseling.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Kampus Unnes Kelud Utara III, Semarang, 50237

E-mail: ngicah165@gmail.com

[p-ISSN 2252-6889](https://doi.org/10.24054/jubk.v6i1.11111)

[e-ISSN 2502-4450](https://doi.org/10.24054/jubk.v6i1.11111)

PENDAHULUAN

Sebagian siswa rentang terhadap tekanan psikologis, Kemampuan untuk berkembang secara optimal setelah tertimpa tekanan psikologis perwujudan dengan adanya resiliensi dalam diri siswa. resiliensi siswa MAN belum yang memadai sehingga kesulitan menghadapi masalah dan cenderung mencari pelarian dan tidak mau menghadapi masalah

Siswa dengan *self-esteem* yang rendah kurang memiliki kemauan untuk memperbaiki mood negatif dan mempunyai regulasi diri yang lebih buruk. Adanya Temuan hasil penelitian yang tumpang tindih atau berbeda mengenai hubungan anantara self-esteem dengan resiliensi (Seery, dkk. 2004; Kaya, 2007; Heimpel, dkk. 2002; Campbell, 2002). Siswa yang mendapatkan dukungan sosial yang rendah dari teman sebayanya merasa bahwa dirinya terasing, merasa sebagai seseorang yang tertolak sehingga keadaan seperti ini dapat menimbulkan perasaan pesimis dan mudah putus asa dalam menghadapi masalah.

Remaja yang tidak mendapatkan dukungan sosial berdampak negatif seperti pencurian oleh remaja, perkelahian di kalangan anak didik, mengganggu wanita dll. Adanya temuan hasil penelitian yang tumpangtindih atau berbeda mengenai hubungan anantara social support dengan resiliensi (Lu, dkk. 2015; Hartuti & Mangunsong, 2009; Gustavo, Hagit & Fishman, 2000). Siswa yang mendapatkan dukungan sosial yang rendah dari teman sebayanya merasa bahwa dirinya terasing, merasa sebagai seseorang yang tertolak sehingga keadaan seperti ini dapat menimbulkan perasaan pesimis dan mudah putus asa dalam menghadapi masalah. Remaja yang tidak mendapatkan dukungan sosial berdampak negatif seperti pencurian oleh remaja, perkelahian di kalangan anak didik, mengganggu wanita dll. Temuan hasil penelitian yang tumpang tindih atau berbeda mengenai hubungan anantara social support dengan resiliensi.

Masa remaja sebagai periode keraguan religiusitas. Remaja yang kadar keimanannya masih labil, akan mudah terjangkit konflik batin.

Temuan hasil penelitian yang berbeda mengenai hubungan anantara religiusitas dengan resiliensi (Duriez, 2004; Mc Entee, 2013). Penelitian ini hendak memastikan signifikansi hubungan antar variabel, sehingga perlu adanya penelitan lanjutan untuk membuktikan secara empiris hubungan antara variabel.

METODE

Penelitian menggunakan desain korelasional yang melibatkan 144 siswa (laki-laki 48.6% dan perempuan 51.4%) MAN se-kota Yogyakarta diambil berdasarkan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala resiliensi dengan 56 butir pernyataan, yang disusun berdasarkan regulasi emosi, pengendalian impuls, optimisme, *causal analysis*, empati, *self-efficacy*, dan *reaching out*. Skala self-esteem yang disusun berdasarkan *self liking* dan *self-competence*. Skala social support dengan jumlah 37 butir pernyataan yang disusun berdasarkan dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial. Skala religiusitas dengan jumlah 50 butir pernyataan yang disusun berdasarkan dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan (ritualistik), dimensi penghayatan (eksprerensial), dimensi pengalaman (konsekuensial), dimensi pengetahuan alam (intelektual).

Koefisien reliabilitas dengan teknik alpha cronbah's dari skala resiliensi sebesar 0,976, skala self esteem sebesar 0,980, untuk skala social support sebesar. 0,984, dan skala religiusitas sebesar 0,983. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *regression* (regresi linear sederhana dan berganda).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif penelitian yang berkaitan dengan rata-rata standar deviasi, maka nilai $R_{\text{resiliensi}}$ $M = 71,71$, $SD = 4,412$. *self-esteem* $M = 75,28$, $SD = 6.748$, *social support* $M = 75,92$, $SD = 8,631$ dan religiusitas $M = 64,28$, $SD = 6.536$. Dari haril hasil enalisis juga menunjukkan

bahwa resiliensi, *self-esteem*, *social support*, dan religiusitas responden masih berada pada katagori sedang (Tabel 1).

Tabel 1. Kategori dan Interpretasi Variabel

Tingkatan	%			
	RES	SE	SS	RG
Tinggi	25.7	4.9	49.3	2.8
Sedang	74.3	94.4	50.7	95.1
Rendah	0	0.7	0	2.1

Berdasarkan uji regresi sederhana menunjukkan bahwa *self-esteem* memiliki hubungan yang signifikan terhadap resiliensi, *social support* memiliki hubungan yang signifikan terhadap resiliensi, dan religiusitas memiliki hubungan yang signifikan terhadap resiliensi (Tabel 2).

Tabel 2. Hubungan Langsung antar Variabel (Regresi Sederhana)

Variabel	B	t hitung	Sig t	R square
SE-RES	0,197	3,197*	0,000	0,084
SS-RES	0,106	2,522*	0,013	0,036
SS-RES	0.170	3,108*	0.002	0,057

Keterangan:
 RES = *Resiliensi*
 SE = *Self-Esteem*
 SS = *Social Support*
 RG = *Religiusitas*
 * = signifikansi
 ** = tidak signifikansi

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa *self-esteem* dan *social support* memiliki hubungan yang signifikan terhadap *resiliensi*. *self-esteem*, religiusitas memiliki hubungan signifikan terhadap *resiliensi*. *Social support* dan religiusitas memiliki hubungan signifikan terhadap *resiliensi*. *self-esteem*, *social support* dan religiusitas memiliki hubungan yang signifikan terhadap *resiliensi* (Tabel 3).

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa self esteem memiliki hubungan yang signifikan terhadap resiliensi (Karatas & Cakar, 2011). Penelitian Arjani (2015); Ozbay, dkk. (2007); Lestari (2007) menunjukkan bahwa social support memiliki hubungan yang signifikan terhadap resiliensi. dan hasil penelitian Pertiwi

(2011) yang menunjukkan bahwa rligiusitas memiliki hubungan signifikan terhadap resiliensi.

Tabel 3. Hubungan Langsung antar Variabel (Regresi Berganda)

Variabel	F Hitung	Sig F	R square
SE, SS – RES	9.673*	0.000	0.108
SE, RG-RES	11.880*	0.000	0.132
SS, RG-RES	8.142*	0.000	0.091
SE, SS, SG- RES	9.728*	0.002	0.155

Keterangan:
 RES = *Resiliensi*
 SE = *Self-Esteem*
 SS = *Social Support*
 RG = *Religiusitas*.
 * = signifikansi
 ** = tidak signifikansi

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa resiliensi merupakan suatu kapasitas universal (Benard, 2004). Resiliensi merupakan suatu kemampuan untuk dapat mengatasi kesulitan-kesulitan (*adversities*) yang dialami.

Bagi siswa yang sering mengalami kesulitan-kesulitan, resiliensi memiliki peran yang sangat besar dalam diri mereka sebab dapat membantu siswa dalam keterlibatan diri secara langsung serta aktif di sekolah sehingga dapat mendorong perkembangan yang positif dan terhindar dari perilaku negatif masa remaja (Sharkey, You, & Schnoebelen, 2008). Sehingga untuk terwujudnya resiliensi siswa yang baik harus menjadi suatu perhatian khusus guru bimbingan dan konseling di sekolah dalam peningkatan program.

Program pengembangan siswa disekolah, terutama yang dilakukan oleh guru BK, menjadikan resiliensi sebagai faktor yang sangat penting bagi siswa untuk dapat dikembangkan pada masa pendidikan Sekolah Menengah Atas (MAN), agar siswa mampu mencapai pengembangan diri yang optimah baik dalam kondisi lingkungan yang tidak mendukung sekalipun. Hal ini didukung oleh pernyataan Reivich & Shatte (2002) Pengembangan keterampilan resiliensi dapat digunakan sebagai sarana untuk melatih seseorang dalam berpikir secara lebih akurat tentang diri sendiri dan dunia, mengarahkan pada hubungan yang lebih baik, lebih produktif dalam menghadapi kesulitan,

serta merasa bersemangat dan berenergi dalam hidup.

Beberapa faktor yang berhubungan dengan resiliensi, seperti *social suport*, *self esteem*, dan religiusitas sebagai hal yang menjadi perhatian dalam layanan bimbingan konseling, manakala pendidik (konselor) ingin mengembangkan resiliensi siswa lewat program layanan Bimbingan Konseling. Penerapan program layanan bimbingan konseling yang dilaksanakan oleh konselor sekolah, tidak selalu harus bersifat langsung terhadap peningkata resiliensi siswa. Akan tetapi, muatan layanan Bimbingan dan konseling ini dapat diarahkan kepada nilai-nilai yang mampu meningkatkan *social suport*, *self esteem*, dan religiusitas sehingga resiliensi siswa dapat meningkat pula.

SIMPULAN

Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self-esteem*, *social support* dan religiusitas dengan resiliensi siswa MAN se-Kota Yogyakarta. Yang mana arah hubungan bersifat positif yang artinya bahwa semakin tinggi *self-esteem*, *social support* dan religiusitas siswa, maka semakin tinggi resiliensinya, dan apabila semakin rendah *self-esteem*, *social support* dan religiusitas siswa, maka semakin rendah juga resiliensinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjani, A.S. 2015. *Hubungan Antara Dukungan Emosional Orangtua dan Resiliensi Mahasiswa dalam Pengerjaan Skripsi*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada .
- Duriez, B. 2004. Are Religious People Nicer People? Taking a Closer Look at The Religion Empathy Relationship. *Mental Health, Religion & Culture*. 7(3), 249-254.
- Hartuti & Mangunsong, F.M. 2009. Pengaruh Faktor - faktor Protektif Internal dan Eksternal pada Resiliensi Akademis Siswa Penerima Bantuan Khusus Murid Miskin (BKMM) di SMA Negeri di Depok, *Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(2): 107-119.
- Gustavo, S, M., Hagit, T., & Fishman, G. 2008. Perceived Discrimination and Subjective Well-Being of Immigrant Adolescents. *Journal Youth Adolescence*, 37, 592-604931-946.
- Karatas, Z., & Cakar, F. S. 2011. Self-esteem and helplessness, and Resiliency: An exploratory study of adolescents in Turkey. *International Education Studies*, 4(4), 84-91.
- Kaya, G. S. 2007 . The Role of Self Esteem, Hope and R external Factors in Predicting Recilience Among Regional Boarding Elementary School. *Thesis*. The Departement of Educational Sciences
- Lestari, K. 2007. Hubungan Antara Bentuk Dukungan Sosial dengan Tingkat Resiliensi Penyintas Gempa di Desa Canan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten. *Skripsi* . Universitas Diponegoro.
- Lu, M., Yang, G., Skora, E., Wang, G., Cai, Y., Sun, Q., et la. 2015. Self Esteem, Social Support, And Life Satisfaction In Chinese Parents Of Chldren With Autism Spectrum Disorder. *Research in Autism Spectrum Disorder*, 70-77
- Reivich, K., & Shatte, A. 2002. *The Resilience Factor : 7 Essential Skills For Overcoming Life's Inevitable Obstacles*. New York: Broadway Books.
- Seery, M. D., Blascovich, J., Weisbuch, M., & Vick, S. B. 2004. Relationship Self-Esteem Level, Self-Esteem Stability, and Cardiovascular Reactions to Performance Feedback. *Journal of Personality and Social Psychology*. 87(1) 133-145. Doi: 10.1037//0022-3514.87.1.133.
- Ozbay, F., Johnson, et al. 2007. Social Support and Resilience to Stress. *Journal Psychiatry (Edgmont)*. 4(5): 35-40.